SKRIPSI

TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA TEBING ABANG KECAMATAN RANTAU BAYUR KABUPATEN BANYUASIN
(Studi Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan)

ARISKA UMAMI
07021181419149

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2019

SKRIPSI

TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA TEBING ABANG KECAMATAN RANTAU BAYUR KABUPATEN BANYUASIN

(Studi Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

ARISKA UMAMI
07021181419149

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2019

HALAMAN PENGESAHAN

TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA TEBING ABANG KECAMATAN RANTAU BAYUR KABUPATEN BANYUASIN
(Studi Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan)

SKRIPSI

Oleh:
ARISKA LIMAMI
07021181419149

Indralaya, 2019

Pembimbing I,

Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
NIP. 19650712 199303 1 003

Pembimbing II,

Veronica V. Sununianti, S.Sos, M.Si
NIP. 19860531 200812 2 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106 199003 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA TEBING ABANG KECAMATAN RANTAU BAYUR KABUPATEN BANYUASIN
(Studi Sebelum dan Sesudah terjadinya Alih Fungsi Lahan)

SKRIPSI

oleh:

ARISKA UMAMI
07021181419149

Telah Disetujui pada tanggal 02 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Dudang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP 19650712 199303 1 003

Pembimbing II

Veronica Varbi S., S.Sos., M.Si
NIP 19860531 200812 2 004

HALAMAN PENGESAHAN

TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA TEBING ABANG KECAMATAN RANTAU BAYUR KABUPATEN BANYUASIN

(Studi Sebelum dan Sesudah terjadinya Alih Fungsi Lahan)

Diusulkan oleh:

ARISKA UMAMI
07021181419149

Telah Disetujui pada tanggal 13 November 2018

Pembimbing I

Dr. Dudang Hikmah Purnama, M.Hum.
NIP 19650712 199303 1 003

Pembimbing II

Veronica Vaibi S., S.Sos., M.Si
NIP 19860511 200812 2 004

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin (Studi Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan)" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 Juli 2019.

Indralaya, 29 Juli 2019

Ketua:

1. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
   NIP. 196507121993031003

Anggota:

1. Vieronica Varbi Sunusianti, S.Sos, M.Si
   NIP. 198605312008122004

2. Dr. Mulyanto, MA
   NIP. 195611221983031002

3. Dra. Yusnaini, M.Si
   NIP. 196405151993022001

Mengetahui,

Dekan FISIP,

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106 199003 1 001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 1975060320000 3 200 1

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jln. Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ariska Umami
NIM	:	07021181419149
Jurusan	:	Sosiologi
Konsentrasi	:	Perencanaan Sosial
Judul Skripsi	:	Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin (Studi Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan)
Alamat	:	Jl. Nuhasan, Dusun II RT.01, Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.
No. HP	:	0852-67771575

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis diatas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya diatas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 2019
yang buat pernyataan,

ARISKA UMAMI
NIM. 07021181419149

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Do not despair when faced with adversity, because every drop of saturated rain water comes from a dark cloud.

"Jangan berputus asa jika menghadapi kesulitan, karena setiap tetes air hujan yang jenuh berasal dari pada awan yang gelap."

View the world with a bow, then you will be able to appreciate all the blessings that Allah has given.

"Lihatlah dunia dengan cara menunduk, maka kamu akan dapat mensyukuri semua nikmat yang telah Allah berikan."

Winners are not people who never fail,

but people who never quit.

Pemenang Bukan Orang Yang Tidak Pernah Gagal,

Tapi Orang Yang Tidak Pernah Berhenti.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas berkat rahmat Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk:

- Almarhum Ayahku tercinta Ishak, semoga syurga bersamamu disana.
- **My Hero in my Life** IBUKU tersayang Fatima dan Sa'diah, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, cinta dan kasih sayang, dukungan, dan nasehat untukku.
- Saudara-saudariku tercinta Adi Siswanto, Yadin, Astrayudha, Wirda, Anita Karlina, Wardoyo, Arisa Siska, Angga Saputra, Andrian, dan Amilia Hikmah Al- umari terimakasih atas doa, perhatian, semangat dan dukungannya.
- Dosen pembimbing akademik Dra. Hj. Rogaiyah M.Si yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan perihal masalah akademik.
- Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Dadang H. Purnama M.Hum dan Ibu Vieronica Varbi Sununianti S.Sos, M.Si yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan serta

memberikan kritik dan saran yang sangat berarti bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.

- Teman-teman Sosiologi 2014
- Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur atas nikmat dan karunia oleh Allah SWT karena berkat rahmat, izin dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin (Studi Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan) sebagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam menempuh studi sarjana S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materiil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus. Muhammad Sobri, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan serta memberikan kritik dan saran yang sangat berarti bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Ibu Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya untuk bimbingan, nasehat

serta memberikan kritik dan saran yang sangat berarti bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.

7. Dosen pembimbing akademik Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan perihal masalah akademik.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Kepada keluargaku, terutama ibu dan almarhum ayahku tercinta, Fatima dan Ishak, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, cinta dan kasih sayang, dukungan, dan nasehat untukku. Saudara-saudariku tercinta Adi Siswanto, Astrayudha, Alex Iskandar, Anita Karlina, Arisa Siska, Angga Saputra, dan Amilia Hikmah Al-umari terimakasih atas doa, perhatian, semangat dan dukungannya.
10. Buat sahabat terbaikku, Iis Ariska, Novita Lucy. A, Wita Ifriyani, Wanda Lestari, Hentri Agustina, , Siska Yuliana, Arny Yunita, Ari Rahma, Reka Ratna, Mbak Pipi, Rohmi Andela, Melati PS, Indah Maharani, Yuyuk Sanggrawangi Novriadi Saputra, Yandre Ariska, Novaldi Hibaturrahman, Seftian Asrofi, M.Taufikkurrahman, Romly Dian Saputra dan M. Khaidir Ari, yang selalu memberi bantuan, doa dan dukungan. Buat teman-teman sepembimbing, Adi Pramono, Della Regina Mareta, Della Arlingga, Anggi Anggara, M. Arif Syafa'at dan teman-teman Sosiologi 2014, terima kasih telah membersamai dalam perjuangan serta kebersamaan yang telah dilalui dalam waktu yang singkat ini. Buat sahabat karibku, Upita Sari, Mirna Farizan, Putri Andini, Bella Safitri, Indri Juwita, Ria Kariza, Melinda, Lilis Sahanita, Nafsiah Wardhani, dan Ema Ramitha terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik untukku. Buat teman-teman Kosan Ali Akbar Squad, Kak Diki, Kak Agung, Kak Feby, Jefri, Pandri, Nikka, Doni, Novri dan Feni terimakasih sudah menjadi keluarga baru untukku. Buat team research, Liana Safitri, M. Aidil, dan Kak Nopan terimakasih atas bantuannya selama proses penelitian. Terimakasih juga buat *best supporter* abang David Prayodha yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Pihak pemerintahan Desa Tebing Abang khususnya bapak Zainal Arifin, selaku Kepala Desa yang telah memberikan izin pengambilan data selama proses penyusunan skripsi.
12. Bapak dan Ibu di Desa Tebing Abang yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk membantu dalam mengisi kuesioner dari peneliti.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan nama, gelar, dan jabatan dalam kata pengantar ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran sangat diperlukan demi kebaikan penelitian ini. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Wasaalammua' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Indralaya, 2019

Ariska Umami
NIM.07021181419149

RINGKASAN

Alih fungsi lahan telah terjadi di Desa Tebing Abang diakibatkan oleh adanya produksi karet yang tidak maksimal dan juga diakibatkan fluktuasi harga karet yang selalu membuat resah keluarga petani karet di Desa Tebing Abang. Adanya alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Tebing Abang tentu memberikan dampak positif dan negatif terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat terutama akan berdampak pada tingkat kesejahteraan keluarga petani. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Tebing Abang yang diukur dengan menggunakan konsep Kesejahteraan Keluarga dari BKKBN. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 85 keluarga petani yang melakukan alihfungsi lahan karet keperternakan ayam. Sampel penelitian adalah sebanyak 85 keluarga. Teknik pengambilan yang digunakan adalah sampel jenuh. Variabel dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel tunggal yaitu tingkat kesejahteraan keluarga. Analisis data menggunakan persentase dan skoring serta analisis *paired sample t test*. Dari hasil perhitungan menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired sample t test*), diperoleh t_{hitung} sebesar 11,442 dan t_{tabel} 1,99962 dengan taraf signifikansi 0,00 dan tingkat kepercayaan 95 persen, yang artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi $\leq$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum alihfungsi lahan dengan sesudah terjadinya alihfungsi lahan dalam meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan keluarga sesudah terjadinya alihfungsi lahan jauh lebih besar daripada kesejahteraan keluarga sebelum alihfungsi lahan terjadi.

Kata Kunci: Alihfungsi Lahan, Kesejahteraan, Keluarga Petani

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum	Vicronica V. Sumunanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19650712 199303 1 003	NIP. 19860531 200812 2 004

Ketua Jurusan Sosiologi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

The land use change that occurred in Tebing Abang Village was caused by the production of rubber that was not optimal and also caused by fluctuations in rubber prices which always made the families of rubber farmers in Tebing Abang village free. The existence of land conversion in the Tebing Abang Village certainly has a positive and negative impact on the socio-economic conditions of the community, especially which will have an impact on the welfare level of the farmer's family. This study generally aims to identify and analyze the welfare level of farmer families in Tebing Abang Village, measured using the concept of Family Welfare from BKKBN. The method used is quantitative comparative. The population in this study were 85 farmer families who did the conversion of chicken farm rubber land. The study sample was 85 families. The sampling technique used is total sampling. The variables in this study consisted of only one single variable, namely the level of family welfare. Data analysis uses percentage and scoring as well as paired sample t test analysis. From the calculation results using paired sample t test, obtained a calculation of 11.444 and Ttable 1.99962 with a significance level of 0.00 and a confidence level of 95 percent, which means the value of Tcount ≥ Ttable and significance level ≤ 0.05 so that it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted. Where it can be concluded that there is a difference between before land conversion and after the occurrence of land conversion in increasing welfare. Family welfare after land conversion is far greater than family welfare before land conversion occurs.

Keywords: Land Function, Welfare, Farmer Family

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum	Veronica V. Sumunanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19650712 199303 1 003	NIP. 19860531 200812 2 004

Ketua Jurusan Sosiologi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
RINGKASAN vii
SUMMARY viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL X
DAFTAR GRAFIK Xi
DAFTAR BAGAN Xii
DAFTAR GAMBAR Xiii
DAFTAR LAMPIRAN Xiv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah..... 9
1.3 Tujuan Penelitian..... 10
1.3.1 Tujuan Umum..... 10
1.3.2 Tujuan Khusus..... 10
1.4 Manfaat Penelitian..... 11
1.4.1 Manfaat Akademik..... 11
1.4.2 Manfaat Praktis..... 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN
2.1 Tinjauan Pustaka..... 12
2.2 Kerangka Teoritik..... 16
2.2.1 Kesejahteraan..... 16
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan..... 18
2.2.3 Alat Ukur Tingkat Kesejahteraan..... 19
2.2.4 Kajian tentang Keluarga..... 26
2.2.5 Pengertian Lahan dan Fungsi Utama Lahan..... 27
1. Penggunaan Lahan..... 28
2. Alih Fungsi Lahan..... 29
3. Dampak Alih Fungsi Lahan..... 30
2.3 Bagan Alur Pikir..... 32
2.4 Hipotesis Penelitian..... 33

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian..... 34
3.2 Lokasi Penelitian..... 34
3.3 Variabel Penelitian..... 35
3.4 Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional..... 35
3.4.1 Defenisi Konsep..... 35

3.4.2 Defenisi Operasional..... 36
3.5 Jenis dan Sumber Data..... 38
3.6 Teknik Pengumpulan Data..... 38
3.7 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian..... 40
3.8 Unit Analisis dan Unit Observasi..... 40
3.9 Populasi dan Teknik Sampling Sampel..... 41
3.10 Teknik Analisis Data..... 41
3.11 Persyaratan Pengujian Analisis..... 43
3.12 Uji Hipotesis..... 43
3.13 Jadwal Penelitian..... 45
3.14 Sistematika Penulisan..... 45

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN
4.1 Gambaran Umum Geografis Kabupaten Banyuasin..... 47
4.2 Gambaran Umum Desa Tebing Abang..... 48
4.3 Iklim..... 50
4.4 Kependudukan..... 50
4.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin..... 50
4.4.2 Jumlah Kelahiran dan Kematian Penduduk, serta Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar di Desa Tebing Abang..... 51
4.5 Sosial Budaya..... 51
4.6 Perkebunan..... 52
4.7 Pertanian Tanaman Pangan..... 52
4.8 Pertanian Holtikultura..... 53
4.9 Potensi Ekonomi Desa..... 53
4.10 Sarana dan Prasarana Desa..... 54
4.11 Struktur Organisasi Pemerintahan..... 56

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN
5.1 Karakteristik Responden..... 59
5.2 Pembahasan..... 62
5.2.1 Kesejahteraan Keluarga Petani Sebelum Alih Fungsi Lahan..... 62
5.2.2 Kesejahteraan Keluarga Petani Sesudah Alih Fungsi Lahan..... 66
5.2.3 Perbandingan Skor Pencapaian Variabel Sebelum dan Sesudah Terjadinya Alih Fungsi Lahan..... 71
5.3 Perbedaan Indikator-indikator Keluarga Sejahtera Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan..... 74
5.3.1 Indikator Pangan..... 75
5.3.2 Indikator Sandang..... 77
5.3.3 Indikator Papan..... 78
5.3.4 Indikator Kesehatan..... 80
5.3.5 Indikator Keluarga Berencana..... 81
5.3.6 Indikator Pendidikan..... 82
5.3.7 Indikator Agama/Religi..... 84
5.3.8 Indikator Pendapatan..... 85
5.3.9 Indikator Interaksi..... 87
5.3.10 Indikator Interaksi Sosial dengan Lingkungan..... 88
5.3.11 Indikator Informasi dan Komunikasi..... 89

5.3.12 Indikator Peran dalam Masyarakat..... 90
5.4 Hasil Pengujian Hipotesis..... 91

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN
6.1 Kesimpulan..... 93
6.2 Saran..... 94

DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Banyuasin (Dalam Hektar) Periode Tahun 2013-2018.....	3
Tabel 1.2	Identifikasi penyebab perubahan penggunaan lahan 2013-2018.....	4
Tabel 1.3	Rincian Penggunaan Lahan di Kabupaten Banyuasin.....	5
Tabel 1.4	Harga Rata-rata Komoditas Karet di Kabupaten Banyuasin	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2	Tahapan Kesejahteraan Keluarga Menurut BKKBN.....	19
Tabel 3.1	Defenisi Operasional Indikator Kesejahteraan Keluarga.....	37
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan Keluarga.....	39
Tabel 3.3	Skoring Skala Guttman.....	40
Tabel 3.4	Kategori Persentase.....	43
Tabel 3.5	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	45
Tabel 4.1	Jumlah Kelahiran dan Kematian Penduduk, serta Jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar di Desa Tebing Abang....	51
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Tebing Abang Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Desa Tebing Abang Berdasarkan Agama..	52
Tabel 4.4	Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Tebing Abang Tahun 2017.....	54
Tabel 4.5	Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Tebing Abang Tahun 2017.....	55
Tabel 4.6	Keterangan Sarana dan Prasarana Olahraga di Desa Tebing Abang Tahun 2017.....	55
Tabel 4.7	Keterangan sarana dan prasarana Transportasi di Kecamatan Rantau Bayur tahun 2017.....	56
Tabel 5.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat umur.....	59
Tabel 5.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.....	60
Tabel 5.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama jadi petani..	60
Tabel 5.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan.....	61
Tabel 5.5	Distribusi frekuensi responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki.....	61
Tabel 5.6	Distribusi tingkat kesejahteraan berdasarkan Tahapan kesejahteraan keluarga.....	62
Tabel 5.7	Keluarga Pra Sejahtera Berdasarkan Indikator yang Tidak terpenuhi.....	63
Tabel 5.8	Keluarga KS I Berdasarkan Indikator yang Tidak terpenuhi...	64
Tabel 5.9	Keluarga KS II Berdasarkan Indikator yang Tidak terpenuhi.....	65
Tabel 5.10	Keluarga KS III Berdasarkan Indikator yang Tidak Terpenuhi.....	65
Tabel 5.11	Distribusi Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Tahapan Kesejahteraan Keluarga.....	66

Tabel 5.12 Keluarga sejahtera I berdasarkan indikator..... 67
Tabel 5.13 Keluarga sejahtera II berdasarkan indikator..... 68
Tabel 5.14 Keluarga sejahtera III berdasarkan indikator..... 69
Tabel 5.15 Keluarga sejahtera III Plus berdasarkan indikator..... 70
Tabel 5.16 Rekapitulasi skor pencapaian variabel kesejahteraan keluarga petani sebelum dan sesudah terjadinya alihfungsi lahan..... 71
Tabel 5.17 Hasil uji hipotesis *paired sample t test*..... 91

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Alur Pikir..... 32
3.1 Struktur organisasi Pemerintahan Desa Tebing Abang Tahun 2017..... 58

DAFTAR GRAFIK

4.1 Luas Wilayah Desa Tebing Abang Menurut Penggunaan Lahan Pertanian..... 49
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin..... 50
5.1 Perbandingan Skor Keluarga Pra Sejahtera Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan..... 71
5.2 Perbandingan Skor Keluarga Sejahtera I Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan..... 72
5.3 Perbandingan Skor Keluarga Sejahtera II Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan..... 72
5.4 Perbandingan Skor Keluarga Sejahtera III Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan..... 73
5.5 Perbandingan Skor Keluarga Sejahtera III Plus Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan..... 73

DAFTAR GAMBAR

2.1 Menguji signifikansi perbandingan nilai (O_1 : O_2)..... 15
2.2 Kerangka berpikir..... 32
4.1 Peta Kebupaten Banyuasin..... 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pengisian Kuesioner Di Rumah Responden Penelitian
Lampiran 2	Pengisian Kuesioner Dilokasi Peternakan Ayam
Lampiran 3	Kondisi Kandang Peternakan Ayam Salah Satu Responden Penelitian
Lampiran 4	Kondisi Kandang Peternakan Ayam Salah Satu Responden Penelitian
Lampiran 5	Pengisian Kuesioner oleh Responden Penelitian
Lampiran 6	Kuesioner penelitian
Lampiran 7	Deskripsi jawaban Kuesioner Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Sebelum Alih Fungsi Lahan
Lampiran 8	Deskripsi jawaban Kuesioner Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Sesudah Alih Fungsi Lahan
Lampiran 9	Hasil uji hipotesis
Lampiran 10	t Tabel
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian
Lampiran 12	Surat Keputusan Skripsi
Lampiran 13	Lembar Bimbingan Skripsi
Lampiran 14	Lembar Bimbingan Skripsi
Lampiran 15	Lembar Revisi Ujian Komprehensif
Lampiran 16	*Curriculum Vitae*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2018), masih terdapat sekitar 26 juta orang atau 9,66 persen penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian. Tingkat penghasilan/pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri. Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain: (1) sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global (Miharja, 2014).

Keterkaitannya antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dapat dinilai dengan indikator kesejahteraan. Kesejahteraan keluarga petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional. Secara sederhana keluarga petani dikatakan sejahtera manakala dapat memenuhi kebutuhan dasar anggotanya. Jika merujuk UU No 10 Tahun 1992 (UU tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera), keluarga sejahtera dimaknai secara luas yaitu: ” keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras,

dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan" Mengingat luas dan lebarnya rentang kualitas kebutuhan dasar individu dan keluarga, maka dalam definisi operasionalnya, kesejahteraan seringkali direduksi menjadi sebatas terpenuhinya kebutuhan fisik dasar minimal seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Pengukurannyapun seringkali hanya dilakukan secara objektif, padahal kesejahteraan menyangkut aspek persepsi individu atau keluarga terhadap kondisi pemenuhan kebutuhan pokoknya. Saat ini telah dikembangkan pengukuran kesejahteraan keluarga dengan menggunakan dua dimensi: objektif dan subjektif. Hal tersebut didukung fakta di lapangan bahwa antara kesejahteraan objektif dan subjektif seringkali tidak searah. Individu atau keluarga yang menurut pengukuran objektif telah sejahtera belum tentu secara subjektif telah merasa demikian, dan sebaliknya (Rohman, 2017). Kesejahteraan keluarga petani merupakan output dari proses pengelolaan sumberdaya keluarga dan penanggulangan masalah yang dihadapi keluarga petani. Proses tersebut terangkum secara terpadu sebagai ketahanan keluarga, yang menurut UU No 10 Tahun 1992 didefinisikan sebagai : "Kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin". Kesejahteraan terkait dengan keberfungsian keluarga.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiiki Program Lumbung Pangan Nasional, hal ini tidak terlepas dari tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif. Dari luas wilayah Provinsi Sumatera Selatan, 8.701.742 ha, sekitar 895.182 ha merupakan lahan persawahan (BPS Banyuasin, 2017). Salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang dapat mendukung Kabupaten Banyuasin sebagai salah satu kabupaten andalan pengembangan kawasan budidaya pertanian di Provinsi Sumatera Selatan. Data Bappeda Kabupaten Banyuasin tahun 2017 mencatat setengah luas wilayah kabupaten Banyuasin wilayah dipergunakan sebagai lahan pertanian. Luas lahan pertanian 919.767 ha dan 206.124 ha diantaranya merupakan lahan perkebunan. Pelaku usaha perkebunan paling dominan yaitu

perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Lahan sebagai sumberdaya yang sangat penting bagi petani dalam melakukan kegiatan pertanian. Lahan yang luas akan semakin memperbesar harapan petani untuk dapat hidup layak. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, keberadaan lahan terutama lahan pertanian menjadi semakin terancam dikarenakan Desakan kebutuhan akan lahan yang lebih banyak. Sementara jumlah tanah yang tersedia tidak bertambah.

Tabel 1.1 Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Banyuasin (Dalam Hektar) Periode Tahun 2013-2018

Tipe perubahan penggunaan lahan	Luas perubahan (ha)
Hutan rawa primer ke hutan rawa sekunder	20.036
Monokultur karet ke monokultur kelapa sawit	18.656
Monokultur kelapa ke padi sawah	13.795
Semak belukar ke monokultur karet	11.240
Padi sawah ke monokultur kelapa	9.303
Padi sawah ke monokultur karet	7.653
Rerumputan ke padi sawah	7.644
Semak belukar ke monokultur kelapa	7.420
Monokultur karet ke peternakan	9.862

Sumber: hasil analisis pokja PTGL-EHKB Kabupaten Banyuasin

Perubahan penggunaan lahan utama di Kabupaten Banyuasin pada periode pengamatan tahun 2013-2018 ditunjukan pada **tabel 1.1**. Perubahan dominan pertama terjadi di Hutan rawa primer ke hutan rawa sekunder dengan luas perubahan 20.036 hektar. Sedangkan perubahan lahan dominan yang paling sedikit yaitu dari Semak belukar ke monokultur kelapa seluas 7.420 hektar.

Tabel 1.2 Identifikasi penyebab perubahan penggunaan lahan 2013-2018

Tipe perubahan penggunaan lahan	Penyebab perubahan penggunaan lahan	Pelaku perubahan penggunaan lahan	Penerima manfaat dan bentuk manfaat	Kebijakan yang mendorong
Hutan rawa primer ke hutan rawa sekunder	Perubahan penggunaan lahan yang disebabkan karena tidak terkelolanya lahan secara intensif	-	-	-
Monokultur karet ke monokultur kelapa sawit	Pemilihan komoditas mengikuti kebutuhan pasar	Masyarakat dan pelaku usaha	Masyarakat/ pelaku usaha dan terciptanya lapangan kerja	Pengembangan ekonomi masyarakat
Monokultur kelapa ke padi sawah	Pembukaan lahan pertanian masyarakat	Masyarakat, pelaku usaha	Masyarakat, pemerintah	Pemenuhan bahan makanan pokok
Semak belukar ke monokultur karet	Pembukaan kebun masyarakat	Masyarakat, pelaku usaha	Masyarakat/ pelaku usaha dan terciptanya lapangan kerja	Pengembangan ekonomi masyarakat
Padi sawah ke monokultur kelapa	Pemilihan komoditas mengikuti kebutuhan pasar	Masyarakat, pelaku usaha	Masyarakat/ pelaku usaha dan terciptanya lapangan kerja	Pengembangan ekonomi masyarakat
Padi sawah ke monokultur karet	Pemilihan komoditas mengikuti kebutuhan pasar	Masyarakat, pelaku usaha	Masyarakat/ pelaku usaha dan terciptanya lapangan kerja	Pengembangan ekonomi masyarakat
Rerumputan ke padi sawah	Optimalisasi penggunaan lahan	Masyarakat, pelaku usaha	Masyarakat	-
Semak belukar ke monokultur kelapa	Pemanfaatan lahan terbuka/terlantar	Masyarakat, pelaku usaha	Masyarakat/ pelaku usaha dan terciptanya lapangan kerja	RTRW/ Unit Perencanaan Daerah
Monokultur karet ke peternakan	Rasionalitas dalam Pemilihan komoditas yang mengikuti kebutuhan pasar	Masyarakat, pelaku usaha	Masyarakat/ pelaku usaha dan terciptanya lapangan kerja	Pengembangan ekonomi masyarakat

Sumber: hasil analisis pokja PTGL-EHKB Kabupaten Banyuasin

Tabel 1.2 menunjukkan penyebab perubahan lahan pada periode pengamatan tahun 2013-2018. Secara umum penyebab perubahan penggunaan lahan di Banyuasin adalah keinginan untuk melakukan pengambilan manfaat kayu hutan, pengelolaan intensif untuk komoditas tertentu, dan pemenuhan kebutuhan bahan makanan (pertanian). Kebijakan yang mendorong perubahan penggunaan lahan adalah adanya kebijakan pembangunan ekonomi masyarakat dan pemenuhan bahan pangan.

Alih fungsi lahan di Kabupaten Banyuasin adalah seluas 105.609 ha sepanjang tahun 2013–2018. Tingkat alih fungsi per tahun ini meningkat sepanjang tahun 2016-2018 mencapai 5.000 ha atau setara dengan 3.500 ha per tahunnya (Affandi dkk, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa di Sumatera Selatan

telah banyak sekali terjadi pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi nonpertanian. Pembangunan infrastruktur yang berjalan timpang menjadi stimulus para masyarakat pedesaan sebagai komunitas marginal, program pengentasan kemiskinan di pedesaan melalui industri pedesaan ternyata hanya sekedar retorika dan tidak banyak merubah kondisi perekonomian masyarakat Desa. Hal ini menjadi sebuah kewajaran jika masyarakat melakukan tindakan mengalihfungsikan lahan yang mereka miliki sebagai strategi adaptasi petani untuk bertahan hidup.

Tabel 1.3 Rincian Penggunaan Lahan di Kabupaten Banyuasin

Jenis lahan	Luas (Ha)
Perkampungan/ pemukiman	12.907
Perkebunan	44.444
Persawahan	54.286
Hutan	40.157
Semak / alang-alang	670
Kolam / tambak	1.317
Rawa- rawa	792
Peternakan	449
Lain-lain	2.035

Sumber: hasil analisis pokja PTGL-EHKB Kabupaten Banyuasin

Lahan nonpertanian memang lebih menjanjikan keuntungannya dibanding lahan pertanian, jika dialokasikan menjadi perkantoran, industri, perumahan. Industrialisasi digunakan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang hasilnya adalah agar mensejahterakan masyarakat. Industrialisasi membutuhkan lahan untuk mendirikan bangunan pabrik atau kantor sehingga tidak menutup kemungkinan alih fungsi lahan akan dilakukan. Sektor pertanian dan sektor industri harus berjalan beriringan sehingga terjadi keseimbangan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Alih fungsi lahan pertanian merupakan pengalihfungsian lahan pertanian dan segala pemanfaatannya menjadi non pertanian. Perkembangan kehidupan telah membuat alih fungsi lahan pertanian sulit dihindarkan. Jumlah penduduk terus bertambah, tuntutan peningkatan kualitas kehidupan, serta orientasi kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah, semuanya itu mendorong terjadinya alih fungsi lahan. Seiring tekanan kebutuhan sektor lain terhadap lahan, rata-rata kepemilikan lahan petani pun menyusut. Jelas bahwa alih fungsi lahan berdampak pada kehidupan masyarakat baik dari sisi ekonomi dan maupun sosial.

Fenomena alih fungsi lahan telah banyak terjadi di kabupaten-kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan, salah satunya adalah Kabupaten Banyuasin khususnya di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur. Alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Tebing Abang diakibatkan oleh adanya produksi karet yang tidak maksimal dan juga diakibatkan fluktuasi harga karet yang selalu membuat resah keluarga petani karet di Desa Tebing Abang. Adanya alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Tebing Abang tentu memberikan dampak positif dan negatif terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, yang semula daerah ini adalah daerah perkebunan karet dengan adanya alih fungsi lahan tentu akan berpengaruh pada indikator-indikator ekonomi dan sosial. Adapun indikator ekonomi yang akan terpengaruh adalah pendapatan masyarakat dan ketenagakerjaan, sedangkan indikator sosial yang terpengaruh adalah masalah kepadatan penduduk dan perubahan mata pencaharian masyarakat. Adapun penggunaan lahan di Kabupaten Banyuasin akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Keluarga di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur, mayoritas penduduknya beragama Islam dan terdiri dari berbagai macam suku. Dilihat dari pekerjaannya di Desa Tebing Abang banyak macamnya namun yang paling banyak adalah sebagai petani karet disamping pekerjaan lainnya seperti PNS, Pedagang dan Bertukang, namun mengusahakan tanaman karet sebagai tanaman utama. Desa dengan penduduk 580 jiwa, 230 jiwa bekerja sebagai petani karet, 14 jiwa bekerja sebagai pedagang, 13 jiwa lainnya bekerja sebagai PNS (BPS Banyuasin, 2017). Sebagai tanaman utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Meskipun Desa Tebing Abang merupakan salah satu Desa penghasil karet di Kabupaten Banyuasin, namun kenyataan menunjukkan tidak semua masyarakat petani karet hidup dalam kondisi yang lebih baik, banyak diantara mereka tergolong miskin. Adapun penghasilan perbulannya kurang lebih mencapai Rp1.000.000 sampai dengan Rp2.000.000 perorang dengan rata-rata perminggu berkisar antara Rp400.000 sampai dengan Rp500.000 perminggu (Arifin, 2018). Hasil pengamatan yang penulis dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa keluarga yang berprofesi sebagai petani karet ini dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan dan keduanya memiliki kesamaan

yang sama karena tenaga kerja dan lahan yang dimiliki masih terbatas. Namun masyarakat Desa Tebing Abang belum dikatakan sejahtera hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (1) Selalu muncul sifat pesimis dengan penghasilan yang mereka dapatkan hari ini. (2) Sering timbul sifat mengeluh dengan penghasilan yang mereka dapatkan. (3) Harga pemasaran dan niaga karet. (4) Luas kebun yang dimiliki. (5) Jumlah tanggungan dalam satu keluarga.

Karet Alam merupakan salah satu komoditas penting perkebunan selain sawit dan kelapa. Desa Tebing Abang adalah salah satu Desa penghasil karet terbesar yang ada di kabupaten Banyuasin. Tapi nasib petani karet berbanding terbalik dengan yang diharapkan. Anjloknya harga karet berdampak pada peningkatan angka kemiskinan bagi petani karet di Desa Tebing Abang. Harga karet mingguan selalu mengalami penurunan, dari sebelumnya Rp 6.500 perkilogram turun menjadi Rp 5.000 perkilogram. Petani selalu merasa galau dan gelisah karena harga getah karet yang selalu tidak stabil seperti yang diharapkan karena harganya sering berubah-ubah.

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Tingkat kesejahteraan keluarga petani itu sendiri pun dilihat dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang didapat serta dikelola agar dapat terjamin kesejahteraan keluarganya, mengingat pendapatan yang diterima sebagian tidak selalu tetap dikarenakan harga karet yang juga turun naik. Hal inilah yang menjadi kendala utama, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kondisi ini akhirnya memicu langkah instan petani untuk mengupayakan lahan perkebunan karet mereka menjadi sumber penghasilan. Faktor rendahnya harga karet di tingkat petani yaitu. Rp 5000- 7000/kg membuat petani terpaksa menyadap karet. Petani mau menyadap bila tidak ada pekerjaan lain. Tetapi apabila ada pekerjaan lain seperti menjadi buruh tani atau kuli bangunan maka mereka tidak akan menyadap (Arifin, 2018).

Perkembangan harga komoditi karet selama 4 tahun (2015-2018) sebagaimana dapat dilihat yang tertera pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1.4 Harga Rata-rata (Rp/Kg) Komoditas Karet Di Kabupaten Banyuasin (2015-2018)

No	Tahun	Rata-rata Harga (Rp/Kg)
1.	2015	13.000
2.	2016	8.500
3.	2017	6.500
4.	2018	5000

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, 2018

Berdasarkan **tabel 1.4** Terlihat harga karet tahun 2015 sebesar Rp13.000, tahun 2016 turun drastis menjadi Rp8.500 /kg, pada tahun 2017 turun lagi menjadi Rp6.500 /kg, hingga tahun 2018 harga karet hanya Rp5.000 /kg. Harga karet selama 4 tahun terakhir terjadi penurunan di sebabkan kualitas karet yang tidak maksimal sehingga petani beralih fungsi usaha dari karet beralih ke komoditas lain salah satunya seperti unggas (peternakan ayam). Sehingga sejumlah petani di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin mendirikan kandang- kandang untuk menernak ayam mengingat komoditas ini selalu dibutuhkan dipasaran setiap harinya. Kini Desa Tebing Abang mengalami alih fungsi usaha lahan, dimana lahan pertanian didominasi oleh peternakan ayam. Peternakan ayam menggusur komoditas andalan lainnya seperti karet, selain itu menernak ayam dipilih petani karena ayam bisa menghasilkan daging dan juga telur dan bisa dipanen setiap bulannya bahkan perhari. Modalnya tidak terlalu besar jika dibandingkan komoditas lain. Petani bisa mendapatkan keuntungan setidaknya Rp 15 juta (Arifin, 2018).

Desa Tebing Abang dengan adanya harga karet yang terus mengalami penurunan yang disebabkan kualitas karet yang tidak maksimal sehingga terjadinya usaha lahan karet yang berubah fungsi menjadi usaha lahan peternakan ayam. Produksi antara lahan karet dengan ternak ayam per tahunnya sangat jauh perbandingannya. Hal ini dikarenakan rendahnya harga karet dan naiknya kebutuhan hidup sehingga petani menebang/menebas tanaman karet yang tidak produktif untuk dialihkan usaha lahan kepeternakan ayam, karena komoditi ternak ayam masa tumbuhnya sampai panen hanya memerlukan waktu 1 bulan saja. Modal untuk ternak ayam sekitar Rp4 juta dan lebih menjanjikan karena produksi ayam yang terus stabil, sehingga petani memperoleh pendapatan rata-rata per

tahun Rp21.000.000, sedangkan karet masa tumbuhnya sampai berproduksi memerlukan waktu 5 tahun dengan modal yang tinggi.

Petani sering mengalami kerugian karena harga karet yang rendah maka alih fungsi lahan karet menjadi lahan peternakan ayam diharapkan dapat memberikan pendapatan yang lebih tinggi karena harga ayam yang selalu stabil dipasaran dan lebih menjanjikan dibandingkan karet. Dari uraian masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesejahteraan keluarga petani yang merupakan petani karet, dan mencari tahu perbandingan tingkat kesejahteraan keluarga sebelum dan setelah keluarga petani tersebut mengalihfungsikan lahan perkebunan karetnya ke pertenakan ayam dengan judul "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin (Studi Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terlihat bahwa permasalahan yang ada didalam keluarga petani di Desa Tebing Abang terkait kesejahteraan mereka, yaitu harga karet yang selalu mengalami penurunan yang membuat penghasilan keluarga petani juga ikut menurun. Hal ini tentu saja berdampak pada kesejahteraan, sehingga pada akhirnya keluarga petani termotivasi untuk melakukan alih fungsi usaha lahan perkebunan karet berubah ke komoditi peternakan ayam yang diharapkan bisa berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga petani.

Dari uraian di atas maka masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani sebelum terjadinya alihfungsi lahan perkebunan karet ke peternakan ayam di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani sesudah terjadinya alihfungsi lahan perkebunan karet ke peternakan ayam di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin?

3. Apakah ada perbedaan tingkat kesejahteraan keluarga petani sebelum dan sesudah alihfungsi lahan perkebunan karet ke peternakan ayam di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

b. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan:

1. Untuk mengukur dan mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani sebelum alihfungsi lahan perkebunan karet ke peternakan ayam di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengukur dan mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani sesudah alihfungsi lahan perkebunan karet ke peternakan ayam di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kesejahteraan keluarga petani sebelum dan sesudah alihfungsi lahan perkebunan karet ke peternakan ayam di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Akademik

   Secara akademis manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk sebagai bahan kajian dan pengembangan bagi ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang sosiologi pedesaan, sosiologi ekonomi dan sosiologi pertanian terutama yang berhubungan dengan masalah-masalah mengenai kesejahteraan keluarga petani.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni dapat berguna sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan nasional serta kesejahteraan petani melalui kegiatan industri di bidang peternakan. Juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait informasi dalam menentukan arah kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. 2017 *Statistik Potensi Desa/Kelurahan Kabupaten Banyuasin.* Banyuasin: BPS

BAPPEDA & PM Kabupaten Banyuasin, "Database Informasi Pembangunan Daerah Tahun 2016," ed. Pangkalan Balai: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah & Penanaman Modal Kabupaten Banyuasin, 2016. 6

BAPPEDA & PM Kabupaten Banyuasin, "Peta Administrasi," ed. Pangkalan Balai: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah & Penanaman Modal Kabupaten Banyuasin, 2016.

Bungin, Burhan. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.

Creswell, John W. 2010. *Research Design* Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Depdiknas. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Bandung: UPI

Depdikbud. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Farouk, Muhammad, Djaali. 2003. *Metode Penelitian Sosial (Bunga Rampai).* Jakarta : CV Restu Agung.

Janie, Arum Nirmala Dyah. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS.* Semarang: Semarang University Press

Kabupaten Banyuasin Pencapaian dan Pemerintahan 2017

Kountur, Ronny. 2007. Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis, edisi revisi. Jakarta : penerbit PPM.

Nasir. 2003. Metode Penelitian, Cetakan Kelima, Jakarta : Ghalia Indonesia

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyuasin Tahun 2017

Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika (pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis).* Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2011. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Ronny Kountur. 2007. Metode Penelitan, Jakarta: Penerbit PPM.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryana Achmad. 2005. Rencana Strategi Badan Litbang Pertanian. Jakarta: Badan litbang Pertanian

Sutrisno, Edy. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tafsir, Ahmad. 2004. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Usman, Husaini dan Punomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.

Sumber Jurnal:

Abraham H. Maslow. 1994. Motivasi dan Kepribadian (*Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*). PT PBP, Jakarta

Adiwilaga, Anwas. 1992. Ilmu Usaha Tani: Cetakan II. Bandung: Alumni

Affandi. 2016. Tinjauan Tentang Alihfungsi Lahan Sawah Ke Nonsawah Dan Dampaknya. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.

Agus, F,dan Irawan. 2004. Alih Guna dan Aspek Lingkungan Lahan Sawah. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Bogor.

Amanahturrohim. 2015. Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi dikecamatan candiroto kabupaten Temanggung. Lib.unnes.ac.id

Anwar, Effendi. 1993. Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Non Pertanian Di Sekitar Wilayah Perkotaan, Jurnal Perencanaan Wilayah No.10, ITB, Bandung

Arvian, Dimas. 2008. Klasifikasi Kesejahteraan Rumah Tangga Di Jawa Timur Dengan Pendekatan *Multivariate Adaptive Regression Spline Bootstrap Aggregating* (*MARS Bagging*). Jurnal Studi Universitas Surabaya

Bryant, W.K. 1990. *The Economic Organization Of The Household*. Cambridge University Press, Cambridge

Fadilah, Zainal Abidin dan Umi Kalsum. 2014. *"Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor d Kota Bandar Lampung"*. Jurnal Agribisnis JIIA, VOLUME 2, No. 1, Januari 2014

Food And Agriculture Organization. 1995. *Code Of Conduct For Responsible Fisheries*. FAO. Rome, Italy. 41P.

Fauzia, Lily. 1999. "Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat)". Tesis. Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.

Harahap. 2018. Peran modal sosial terhadap kesejahteraan pengusaha sektor informal (kasus pengusaha sektor informal dipasar Jl. Dewi sartika bogor). Junal sains dan komunikasi dan pengembangan masyarakat (JSKPM). ISSN: 2338-8021; E-ISSN: 2338- 8269

Harlianto,A. 2011. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Lampung.

Hastho Joko Nur Utomo Dan Meilan Sugiarto. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia, Ardana Media: Yogyakarta

Hendrik. 2011. "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Pro

Herien, P. 2013. *Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga.* Jurnal: Institut Pertanian Bogor.2013

Imelda, Novahadi R Dan Muani A. 2013. Analisis Tingkat Kesejateraan Keluarga Petani Kebun Plasma Kelapa Sawit PT. Prakarsa Tani Sejati. Jurnal. [Internet]. [Diunduh Tanggal 11 Oktober 2014].

Irawan, B. 2004. *Solusi Konversi Lahan Melalui Pendekatan Sosial Ekonomi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

Iskandar, A. 2007. *Analisis Kesejahteraan Dan Manajemen Sumberdaya Keluarga Di Kota Dan Kabupaten Bogor*. [Disertasi] . Sekolah Pasca Sarjana, Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor

Kustiawan, I. 1997. Konversi Lahan Pertanian di Pantai Utara *dalam* Prisma No. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Miharja. 2014. Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi (Repository.uin-suska.ac.id)

Muhajir Utomo, Dkk. 1992. *Pembangunan Dan Pengendalian Alih Fungsi Lahan*, Lampung:Universitas Lampung

Pancawai. 2012. *Kontribusi Pendapatan Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Buruh Tani (Suatu Kasus Di Kel. Penancangan Kecamatan Cipocok Jaya Provinsi Banten).* Jurnal Fakultas Pertanian. Universitas Sultan Ageng Trisatya.

Purwoto,A.2007. Panduan Laboratorium Statistik Inferensial. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

R.A Romadhoni , Bambang, Kurniawati, Haryadi. 2013. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Mulyo, Gunungkidul *Buletin peternak.V41i3.18135* Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 55281

Ruswandi M. 2005. Konversi Lahan Pertanian Dan Dinamika Perubahan Penggunaan Lahan Di Kawasan Bandung Utara. *Jurnal Tanah Dan Lingkungan*. Vol.9. No.2: 63-70

Saefulhakim, R.S. 1999. Pengembangan Model Sistem Interaksi Antar Aktivitas Sosial Ekonomi Dengan Perubahan Penggunaan Lahan. Lokakarya HDPLUCC. Jakarta

Samsul Nizar. 2002. Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis. Jakarta : Ciputat Press

Suandi. 2007. *Modal sosial dan kesejahteraan ekonomi keluarga di Daerah pedesaan Provinsi Jambi.* Sekolah Pasca Sarjana. IPB.

Rohman, 2017. Analisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Jombang. ejournal.undar.ac.id. Vol.4.No.02:E-@Trisula

Ruswandi M. 2007. Konversi Lahan Pertanian Dan Dinamika Perubahan Penggunaan Lahan Di Kawasan Bandung Utara. *Jurnal Tanah Dan Lingkungan*. Vol.9. No.2: 63-70

Saefulhakim, R.S. 1999. Pengembangan Model Sistem Interaksi Antar Aktivitas Sosial Ekonomi Dengan Perubahan Penggunaan Lahan. Lokakarya HDPLUCC. Jakarta

Samsul Nizar. 2002. Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis. Jakarta : Ciputat Press

Suandi. 2007. *Modal sosial dan kesejahteraan ekonomi keluarga di Daerah pedesaan Provinsi Jambi.* Sekolah Pasca Sarjana. IPB.

Sunarti. 2006. Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan. Fakultas Ekologi Manusia. IPB. ISBN-978-602-8665-056

Sutrisno. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Group.

Todaro, P. M., & Stephen. C. S. (2006). Pembangunan ekonomi . Jakarta: Penerbit Erlangga

Umi Barokah, Suprapti Supardi, Sugihartimulya Handayani. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Karanganyar. Fakultas Pertanian UNS, Jln. Ir. Sutami, No. 36A

Utomo, dkk. 1992. Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan. Lampung: Universitas Lampung.

Sumber Lainnya:

Badan Pusat Statistik. 2018. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2018*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2016*. Jakarta: BPS.

BKKBN. 1994. Pembangunan Keluarga Sejahtera Di Indonesia Berdasarkan UU No.10 Tahun 1992 Dan GBHN Tahun 1993. Jakarta : Kantor Menteri Kependudukan/BKKBN

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial*. Sekretaris Negara. Jakarta